



## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*). Karena itu, dalam penelitian ini data yang digunakan dan dianalisis adalah data kuantitatif, yaitu: “data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan” (Sugiyono, 1994: 7). Pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh kompensasi terhadap kepuasan, pengaruh kompensasi terhadap kinerja, dan pengaruh kepuasan terhadap kinerja guru.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode survey. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat menggambarkan karakteristik populasi berdasarkan pernyataan/ pengakuan dari responden. Fraenkel dan Wallen (1990: 332) mengatakan: “Tujuan utama dari survey adalah untuk menjelaskan tentang karakteristik-karakteristik populasi.” Dalam penelitian ini, karakteristik populasi yang dimaksud adalah kompensasi, kepuasan kerja, dan kinerja guru.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik angket. Teknik ini dinilai lebih mudah dalam proses pengumpulan data karena dapat menjangkau lebih banyak responden dalam waktu singkat dan responden menjawab/menanggapi pertanyaan/pernyataan secara lebih terbuka.

#### **B. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka variabel dalam penelitian ini beserta penjelasannya adalah sebagai berikut:



### 1. Kompensasi.

Kompensasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imbalan moneter dan nonmoneter yang diterima guru sebagai balas jasa atas kontribusi mereka terhadap sekolah menurut jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan. Pengukuran kompensasi ini dilaksanakan berdasarkan indikator: imbalan uang, *fringe benefits*, penghargaan sosial, penghargaan tugas, dan simbol status.

### 2. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah pernyataan sikap pegawai tentang organisasi dan pekerjaan yang mereka lakukan dan apa yang mereka terima dari organisasi dan pekerjaan itu. Karena luasnya aspek kepuasan kerja, maka dalam hal ini dibatasi sekedar kepuasan para guru terhadap imbalan/kompensasi yang mereka terima. Karena itu, kepuasan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap guru tentang imbalan/ kompensasi yang mereka terima sebagai imbal jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (sekolah).

Pengukuran atas kepuasan para guru terhadap imbalan yang mereka terima didasarkan pada indikator: kelayakan, kesesuaian bayaran aktual, keadilan internal, keadilan eksternal, kesesuaian dengan jabatan, kesesuaian dengan kinerja, peninjauan gaji, perhatian atasan, dan karakteristik guru.

### 3. Kinerja

Kinerja guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penampilan kerja profesi yang ditunjukkan oleh guru selama periode tertentu sesuai dengan deskripsi dan persyaratan pekerjaan. Pengukuran kinerja guru didasarkan pada indikator: penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan bimbingan dan

penyuluhan, penyelenggaraan administrasi kelas, penafsiran hasil penelitian untuk kepentingan pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan pengembangan profesi.

Penjelasan ketiga variabel penelitian dirangkum dalam Tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1. Variabel Penelitian: Penjelasan dan Indikator

	Variabel		
	Kompensasi (X1)	Kepuasan Kerja (X2)	Kinerja (Y)
<b>Penjelasan</b>	Imbalan moneter dan nonmoneter yang diterima guru sebagai balas jasa atas kontribusi mereka terhadap sekolah menurut jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Pernyataan sikap guru tentang imbalan/kompensasi yang mereka terima sebagai imbal jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (sekolah).	Perbuatan rasional guru dalam pelaksanaan tugas mengajar, membimbing dan melatih sehingga terjadi transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan deskripsi, spesifikasi, dan persyaratan pekerjaan
<b>Indikator</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Imbalan uang,</li> <li>- <i>fringe benefits</i></li> <li>- Penghargaan sosial</li> <li>- Penghargaan tugas</li> <li>- Simbol status.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelayakan</li> <li>- Kesesuaian bayaran aktual</li> <li>- Keadilan internal</li> <li>- Keadilan eksternal</li> <li>- Kesesuaian dengan jabatan</li> <li>- Kesesuaian dengan kinerja</li> <li>- Peninjauan gaji</li> <li>- Perhatian atasan</li> <li>- Karakteristik guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguasaan bahan pelajaran</li> <li>- Pengelolaan proses pembelajaran</li> <li>- Pengelolaan kelas</li> <li>- Penggunaan media</li> <li>- Pelaksanaan BP</li> <li>- Administrasi kelas</li> <li>- penafsiran hasil penelitian untuk pembelajaran</li> <li>- Ekstrakurikuler</li> <li>- Pengembangan profesi.</li> </ul>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sudjana (1992: 161) mengartikan populasi sebagai: “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas”. Senada dengan itu, Sugiyono (1994: 57) mengatakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya....populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu

Atas dasar pengertian ini diambil suatu pemahaman bahwa populasi dalam suatu penelitian meliputi kuantitas atau kualitas sekumpulan obyek dengan segala karakteristiknya. Berkaitan dengan penelitian ini, maka populasi yang dimaksud meliputi seluruh guru SD Negeri di Kabupaten Indragiri Hulu dengan segala karakteristik yang dimilikinya. Karakteristik-karakteristik itu meliputi: usia, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman kerja, kemampuan, kompensasi, kepuasan kerja, sikap, motivasi kerja, dan lain-lain. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka sebagian karakteristik guru yang akan diteliti adalah mengenai: “kompensasi” yang diterima guru, “kepuasan kerja” guru, dan “kinerja” guru.

Dalam penelitian ini, guru berkedudukan sebagai anggota populasi, yaitu pihak yang dapat memberikan keterangan tentang karakteristik populasi yang akan diteliti. Guru SD Negeri yang berstatus pegawai negeri di Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan Oktober 2003 berjumlah 1.938 orang yang secara rinci disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah Guru SD Negeri (berstatus pegawai negeri) di Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Guru
1	Rengat	334
2	Pasir Penyu	384
3	Peranap	264
4	Seberida	210
5	Rengat Barat	134
6	Kelayang	246
7	Lirik	78
8	Batang Cenaku	215
9	Batang Gangsal	73
Jumlah		1.938

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu (Oktober 2003)

## 2. Sampel

Tidak semua anggota populasi akan diteliti dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena anggota populasi berjumlah relatif banyak dan tersebar secara geografis di area yang luas sedangkan tenaga, waktu, dan biaya yang tersedia terbatas. Karena itu, hanya sebahagian saja dari anggota populasi tersebut yang akan diteliti. Sebahagian anggota populasi yang akan diteliti itu di sebut “sampel” (Fraenkel dan Wallen, 1990: 68).

Meski hanya sebagian anggota populasi yang diteliti, tetapi sampel penelitian diambil dengan cara sedemikian rupa menurut ketentuan sehingga sampel tersebut dapat “mewakili” semua anggota yang ada dalam populasi. Ini diperlukan agar diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sudjana (1992: 6) mengatakan:

...selain harus dikumpulkan data yang benar, sampling pun harus dilakukan dengan benar dan mengikuti cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan agar kesimpulan dapat dipercaya. Dengan kata lain, *sampel itu harus representatif* dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan dalam sampel yang diambil.



Perihal pertama berkaitan dengan sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel. Surakhmad (1998: 100) mengatakan bahwa:

Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan di atas 1000 sebesar 15%. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematika tadi....Untuk penyelidikan deskriptif seperti survey, sampel manusia hendaknya di atas 30 unit besarnya.

Berdasarkan pendapat Surakhmad tersebut, maka sampel yang akan diambil untuk kepentingan penelitian ini adalah 15% dari 1.938 anggota populasi yaitu 291 orang guru. Namun demikian, untuk lebih teliti lagi, penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan tabel Krejcie (Sugiyono, 1994: 65). Dengan jumlah anggota populasi sebesar 1.938 orang (dalam tabel berjumlah 2.000), maka jumlah sampel adalah 322 orang. Dengan demikian, minimal 322 orang guru inilah yang akan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Jumlah ini tidak jauh berbeda dengan besaran ukuran sampel yang ditetapkan dengan cara sebagaimana yang dikemukakan Surakhmad (291 orang) dengan penambahan sedikit lagi untuk jaminan ketelitian.

Perihal kedua berkenaan dengan sampel yang akan ditetapkan adalah anggota populasi mana saja (dari 1.938 anggota populasi) yang akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, penetapan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampel gugus bertingkat. Teknik ini dilakukan karena "populasi tersebar secara geografis sehingga unit analisis dikelompokkan ke dalam gugus-gugus yang merupakan satuan-satuan dari mana sampel akan diambil" (Singarimbun dan Effendi, 1995: 166).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah "guru". Sedangkan gugus-gugus yang dimaksud, secara bertingkat adalah kecamatan-kecamatan dan sekolah-

sekolah. Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah sembilan kecamatan, sedangkan sekolah dasar negeri berjumlah 239 buah.

Kecamatan yang akan dijadikan gugus ditetapkan sebanyak tiga kecamatan.

Tiga kecamatan yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Satu kecamatan mewakili ibu kota kabupaten dengan tingkat sosial ekonomi masyarakatnya baik, dipilih langsung yaitu Kecamatan Rengat.
- b. Kecamatan mewakili wilayah yang agak maju secara ekonomis. Ada empat kecamatan dalam golongan ini, yaitu Rengat Barat, Pasir Penyau, Seberida, dan Peranap. Setelah dilakukan pemilihan secara acak, kecamatan yang terpilih adalah Rengat Barat.
- c. Kecamatan mewakili wilayah yang kondisi sosial ekonomi masyarakatnya belum maju. Ada empat kecamatan dalam golongan ini, yaitu Kelayang, Lirik, Batang Cenaku, dan Batang Gangsal. Setelah dilakukan pemilihan secara acak, kecamatan yang terpilih adalah Lirik.

Pemilihan kecamatan menurut letak geografis dan kondisi sosial ekonomi ini dilakukan dengan asumsi bahwa masyarakat yang tinggal di perkotaan cenderung memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik. Status sosial ekonomi masyarakat turut dipertimbangkan dalam memilih kecamatan gugus karena diasumsikan akan dapat mempengaruhi partisipasi mereka terhadap penyelenggaraan sekolah sehingga dimungkinkan pula berpengaruh terhadap kompensasi yang diterima oleh guru dari sekolah mereka.

Dalam laporan hasil penelitian penyusunan biaya satuan pendidikan SD, SLTP, SMU, dan SMK Negeri (Depdiknas, 2001: 23 dan 29) disebutkan bahwa iuran/sumbangan siswa yang dikelola BP3/sekolah dan uang yang berasal dari



sumber-sumber masyarakat 13,62 % dari total RAPBS SD Negeri yang dibelanjakan untuk insentif guru dan keperluan lainnya. Karena itulah, pemilahan kecamatan menurut status sosial ekonomi masyarakat dipandang perlu.

Karena jumlah guru pada masing-masing kecamatan berbeda (lihat Tabel 3.2.), maka jumlah guru yang akan dijadikan sampel juga ditetapkan secara proporsional menurut jumlah guru di tiap kecamatan. Jumlah guru yang dijadikan sampel menurut kecamatan adalah: Rengat =  $334/546 \times 322$  (197 orang), Rengat Barat =  $134/546 \times 322$  (79) orang, dan Lirik =  $78/546 \times 322$  (46 orang)

Karena guru pada masing-masing kecamatan sejumlah tersebut diatas juga tersebar secara geografis, maka guru yang dijadikan sampel ditetapkan menurut gugus pada tahap berikutnya, yaitu gugus sekolah. Seluruh guru pegawai negeri yang ada di setiap sekolah gugus akan dijadikan sampel. Sekolah yang ditetapkan sebagai gugus dipilih sedemikian rupa sehingga mencapai jumlah guru menurut jumlah sampel setiap kecamatan.

Sekolah yang ditetapkan sebagai gugus juga diambil berdasarkan letak geografis dengan ibu kota kecamatan, yakni sekolah yang mewakili ibu kota kecamatan, pinggiran ibu kota kecamatan, dan sekolah yang jauh dari ibu kota kecamatan. Pemilahan sekolah menurut letak geografis ini pun dilakukan dengan asumsi bahwa penduduk yang di ibu kota kecamatan memiliki tingkat sosial ekonomi yang lebih baik. Status sosial ekonomi masyarakat turut dipertimbangkan karena diasumsikan akan dapat mempengaruhi partisipasi mereka atas penyelenggaraan sekolah sehingga dimungkinkan pula berpengaruh terhadap kompensasi yang diterima oleh guru dari sekolah mereka sehingga memungkinkan pula perbedaan kepuasan kerja dan kinerja mereka.

Sekolah yang dijadikan gugus dipilih secara acak. Sekolah beserta jumlah guru yang dijadikan sampel disajikan dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Jumlah Sampel Menurut Kecamatan dan Sekolah**

Kecamatan	Letak	Nama Sekolah	Jumlah Guru
Rengat	Di Ibu Kota Kecamatan	SDN 001 Kampung Besar Kota	13
		SDN 002 Sekip Hulu	8
		SDN 006 Sekip Hulu	13
		SDN 007 Sekip Hulu	9
		SDN 008 Kampung Besar Kota	7
		SDN 010 Kampung Besar Kota	9
		SDN 011 Kampung Besar Kota	7
		SDN 016 Sekip Hulu	14
		SDN 018 Sekip Hulu	9
	Pinggir Ibu Kota Kecamatan	SDN 004 Kampung Dagang	10
		SDN 012 Sei Beringin	9
		SDN 019 Kampung Dagang	10
		SDN 025 Kampung Besar Seberang	8
		SDN 026 Pasir Kemilu	10
		SDN 034 Sei Beringin	8
	Jauh dari Ibu Kota kecamatan	SDN 003 Sei Guntung Tengah	6
		SDN 009 Kampung Pulau	11
		SDN 015 Kuantan Babu	13
		SDN 017 Sei Guntung Hilir	9
SDN 033 Rantau Mapesai		6	
SDN 036 Teluk Erong		3	
SDN 040 Rawa Sekip			5
Jumlah (Kec. Rengat)			197
Rengat Barat	Di Ibu Kota Kecamatan	SDN 026 Pematang Reba	12
		SDN 029 Pematang Reba	12
	Pinggir Ibu Kota kecamatan	SDN 005 Pekan Heran	7
		SDN 006 Redang	7
		SDN 007 Kota Lama	9
		SDN 011 Sungai Baung	9
	Jauh dari Ibu Kota Kecamatan	SDN 002 Kota Lama	7
		SDN 004 Rantau Bakung	4
		SDN 022 Titian Tinggi	8
		SDN 025 Seberang Pekan Heran	3
SDN 027 Sei Dawu			3
Jumlah (Kec. Rengat Barat)			79
Lirik	Di Ibu Kota Kecamatan	SDN 003 Gudang Batu	8
		SDN 004 Sukajadi	7
	Pinggir Ibu Kota Kecamatan	SDN 001 Japura	6
		SDN 008 Rejosari	5
	Jauh dari Ibu Kota Kecamatan	SDN 002 Pasir Ringgit	6
		SDN 007 Sidomulyo	8
SDN 009 Sidomulyo			6
Jumlah (Kec. Lirik)			46
Total			322

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu (Oktober 2003)

## **D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan dalam tahapan-tahapan: penyusunan instrumen, ujicoba instrumen, dan pelaksanaan pengumpulan data, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Penyusunan Instrumen**

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dalam tahapan: 1) membuat kisi-kisi instrumen, 2) membuat daftar pertanyaan/pernyataan (item) yang dapat mengungkapkan faktor-faktor yang akan diteliti, 3) mengkosultasikan instrumen kepada ahli (dosen pembimbing), dan 4) Berdasarkan masukan dari pembimbing, membuat draft final instrumen.

Karena dalam penelitian ini diperlukan data tentang “kompensasi”, “kepuasan kerja”, dan “kinerja” guru, maka angket dibuat dalam tiga bagian. Angket pertama dibuat untuk mengumpulkan data tentang kompensasi yang diterima oleh guru. Angket kedua dibuat untuk mengumpulkan data tentang tingkat kepuasan kerja guru. Sedangkan angket ketiga dibuat untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru.

Demi mempertimbangkan kepraktisan dan keefisienan dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, ketiga angket tersebut digabung menjadi satu paket yang terdiri dari sejumlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

*Angket pertama* ditujukan untuk mengetahui tentang kompensasi yang dibuat dalam bentuk daftar *cek list* menggunakan skala Likert dengan opsi “selalu” (SL), “sering” (SR), “kadang-kadang” (KK), “hampir tidak pernah” (HTP), dan “tidak pernah” (TP). Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif, maka jawaban terhadap “pertanyaan/pernyataan” diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban “Selalu” diberi skor 5
- b. Jawaban “Sering” diberi skor 4
- c. Jawaban “Kadang-Kadang” diberi skor 3
- d. Jawaban “Hampir Tidak Pernah” diberi skor 2.
- e. Jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1.

*Angket kedua* digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kepuasan kerja guru yang diberikan opsi dengan kata-kata: “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Netral (N)”, “Tidak Setuju (TS)” dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif, maka jawaban terhadap “pertanyaan/pernyataan” diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5.
- b. Jawaban “Setuju” diberi skor 4.
- c. Jawaban “Netral” diberi skor 3.
- d. Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2.
- e. Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1.

*Angket ketiga* digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kinerja guru, diberikan pilihan jawaban dengan kata-kata, yaitu: “Selalu” (SL), “Sering” (SR), “Kadang-Kadang” (KK), “Hampir Tidak Pernah” (HTP) dan “Tidak Pernah” (TP). Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif, maka jawaban terhadap “pertanyaan/pernyataan” diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban “Selalu” diberi skor 5
- b. Jawaban “Sering” diberi skor 4
- c. Jawaban “Kadang-Kadang” diberi skor 3
- d. Jawaban “Hampir Tidak Pernah” diberi skor 2.
- e. Jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1.



Pelaksanaan penyusunan instrumen ini berlangsung sejak pertengahan bulan Mei 2004 s/d pertengahan Juli 2004.

## 2. Ujicoba Instrumen

Sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Ujicoba instrumen penting dilakukan untuk mengetahui:

a) Item apa saja yang perlu dieliminasi dan ditambahkan, b) Mengganti kata-kata asing yang terlalu akademik, dan dapat menimbulkan prasangka dan reaksi-reaksi yang negatif dari pihak responden. c) Mengganti pertanyaan/pernyataan yang biasa dilewati atau yang menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal atau meragukan. d) menambah atau mengurangi pertanyaan/pernyataan yang berlebihan menurut keseimbangan yang baik untuk menyelidiki faktor-faktor yang hendak diteliti. (Hadi, 2002: 166-167)

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji coba instrumen secara khusus. Uji coba dan pengumpulan data penelitian dilakukan sekaligus dengan prosedur sebagai berikut:

a. Angket disebarakan langsung untuk seluruh sampel penelitian. Untuk mengantisipasi kemungkinan adanya angket yang tidak dikembalikan responden, peneliti menambah jumlah sampel dan angket yang disebarakan secara proporsional menurut kecamatan. Sekolah gugus dan sampel tambahan ini dipilih secara acak mewakili tiap wilayah geografis. Daftar sekolah gugus dan sampel tambahan ini disajikan dalam Tabel 3.4.

Dengan adanya sampel tambahan ini, maka angket disebarakan kepada 357 responden. Setelah diberikan waktu selama lebih kurang 12 hari kerja, peneliti melakukan pengambilan angket yang telah disebarakan. Setelah dilakukan pengumpulan kembali angket, terdapat 39 angket yang tidak dikembalikan

responden, sehingga angket yang terkumpul hanya 318. Atas kejadian ini, peneliti menambah waktu pengisian angket dan mengambilnya kembali sehingga mencapai minimal 322 angket yang terkumpul.

Tabel 3.4. Daftar Sekolah dan Sampel Tambahan

Kecamatan	Di Ibu Kota Kecamatan		Pinggir Ibu Kota Kecamatan		Jauh dari Ibu Kota Kecamatan	
	Sekolah	Sampel	Sekolah	Sampel	Sekolah	Sampel
Rengat	SDN 013 Kampung Besar Kota	5	SDN 021 Kp. Besar Seberang	4	SDN 037 Rawa Sekip	3
Rengat Barat	SDN 013 Pematang Reba	5	SDN 020 Pekan Heran	4	SDN 008 Sialang Dua Dahan	2
Lirik	SDN 013 YKPP Lirik	5	SDN 005 Sungai Sagu	4	SDN 010 Banjar Balam	3
Jumlah		15		12		8
Total = 35						

- b. Melakukan rekapitulasi data angket
- c. Menghitung validitas masing-masing item instrumen dengan melakukan analisis butir.
- d. Item yang tidak valid dieliminasi, sehingga item yang valid ditetapkan untuk analisis data penelitian. Jumlah item untuk perhitungan ujicoba dan untuk analisis data penelitian disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Item Instrumen untuk Ujicoba dan untuk Data Penelitian

Variabel	Item untuk Uji Coba	Item Tidak Valid	Item untuk data penelitian
Kompensasi	48	4	44
Kepuasan Kerja	36	2	34
Kinerja	48	2	46

Catatan: Penjelasan item valid dan yang tidak valid untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen (lampiran 2.)

### a. Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir instrumen digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan tiap butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Perhitungan yang dipakai adalah korelasi Product Moment dengan rumus<sup>27</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}} \dots\dots\dots \text{Rumus (3.1.)}$$

(Sudjana, 1992: 369)

Setelah dilakukan analisis butir dengan Rumus (3.1.), terdapat delapan item yang tidak valid, masing-masing empat item untuk variabel kompensasi, dua item variabel kepuasan kerja, dan dua item variabel kinerja (lihat Tabel 3.5).

### b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode *internal consistency*. Teknik yang dipakai adalah "teknik belah dua" dari Spearman Brown. Dengan teknik ini, item-item pada masing-masing variabel dibelah dua, kemudian kedua belahan itu dikorelasikan. Uji reliabilitas terhadap ketiga variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan membelah item variabel menjadi belahan item ganjil dan belahan item genap. Korelasi kedua belahan item dihitung dengan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \dots\dots\dots \text{Rumus (3.2.)}$$

Keterangan:  $r_i$  = Reliabilitas yang dicari  
 $r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua (Sugiyono, 1994: 104)

Perhitungan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown ini menghasilkan koefisien reliabilitas intrsumen yang tinggi. Rekapitulasi hasil perhitungan reliabilitas instrumen disajikan dalam Tabel 3.6. (Hasil perhitungan reliabilitas instrumen secara lengkap disajikan dalam lampiran 7, 8, dan 9).

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Variabel	r kritik	r <sub>i</sub> (hitung)	Kesimpulan
Kompensasi	$r_{0,95(322)} = 0,113$	$r_i = 0,841$	Reliabel
Kepuasan	$r_{0,95(322)} = 0,113$	$r_i = 0,89$	Reliabel
Kinerja	$r_{0,95(322)} = 0,113$	$r_i = 0,909$	Reliabel

Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan ini dilaksanakan sejak minggu ketiga Juli 2004 s/d pertengahan Agustus 2004.

## E. Prosedur Pengolahan Data

Setelah instrumen yang disebarakan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Pengolahan data penelitian dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

### 1. Menyeleksi Data.

Langkah ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data yang tidak lengkap dan tidak dapat diproses sehingga dapat dipertimbangkan apakah perlu untuk melakukan pengumpulan ulang beberapa data yang diperlukan.

### 2. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan dengan cara menghitung data yang masuk dan mencatatnya ke dalam daftar tabulasi yang telah dipersiapkan.



### 3. Analisis Data

Setelah data dihimpun dengan menggunakan daftar tabulasi, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan/analisis data. Analisis data dilakukan dalam tiga cara berikut ini:

- a. Untuk menghitung skor masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{Rumus (3.3)}$$

Keterangan: P adalah Persentase  
 F adalah Frekuensi jawaban responden  
 N adalah Jumlah responden (Arikunto, 1996: 244)

- b. Uji Normalitas Data

Data hasil penelitian dideskripsikan atas tiga bagian. Masing-masing tentang “kompensasi”, “kepuasan kerja”, dan “kinerja”. Pada setiap bagian deskripsi data, akan dilakukan uji normalitas data masing-masing variabel. Uji normalitas data perlu dilakukan guna menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data. Sudjana (1992: 150) mengatakan:

Teori-teori menaksir dan menguji hipotesis misalnya, dianut berdasarkan kepada asumsi bahwa populasi yang diselidiki berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, ...maka kesimpulan berdasarkan teori itu tidak berlaku. Karenanya, sebelum teori lebih lanjut digunakan dan kesimpulan diambil berdasarkan teori dimana asumsi normalitas dipakai, terlebih dahulu perlu diselidiki apakah asumsi itu dipenuhi atau tidak.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E} \quad \dots\dots\dots \text{Rumus (3.4.)}$$

Ket. : O = Frekuensi Observasi  
 E = Frekuensi Teoretik/Frekuensi yang diharapkan (Sudjana, 1992: 273)

Hasil uji normalitas akan menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Bila data berdistribusi tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Arikunto (1995: 390) menyatakan:

Apabila variabilitas data yang akan diolah kurang baik, dalam arti bahwa nilai dari data tidak cukup menyebar, maka tidak dibenarkan bagi peneliti untuk menggunakan statistik parametrik seperti: rumus korelasi product moment, uji-t, uji-f, regresi, dan sebagainya. Mereka harus menggunakan antara lain Chi-kuadrat, Mann-Whitney atau Wilcoxon test, Kendal's tau, dan sebagainya .... Ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti yang ingin menggunakan statistik parametrik untuk menganalisis datanya. Salah satu di antara persyaratan tersebut adalah bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal.

Perlu dikemukakan di sini bahwa data penelitian sebagaimana disajikan dalam lampiran 4, 5, dan 6, masih tergolong data ordinal. Meski data-data tersebut sudah dalam bentuk angka: 1, 2, 3, 4 dan 5, namun angka-angka tersebut tak lebih dari sekedar "sekor" yang masing-masing memiliki fungsi atribut dari tingkatan "sangat tidak baik", "tidak baik", "sedang", "baik", dan "sangat baik". Untuk kepentingan pengujian normalitas, maka data-data ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam bentuk data interval. Arikunto (1995: 392) mengatakan: "Perlu dipahami bahwa yang perlu diuji keadaannya (normalitas datanya-penulis) hanyalah data jenis interval saja, karenanya data jenis itulah yang variasinya cukup besar."

Berdasarkan ketentuan di atas, maka data kompensasi, kepuasan kerja, dan kinerja yang masing-masing disajikan dalam lampiran 4, 5, dan 6, ditransformasikan menjadi data jenis interval. Dengan bantuan program komputer (Microsoft



Excel 2000 for Windows), hasil transformasi data tersebut selengkapnya disajikan dalam lampiran 7 untuk data kompensasi, lampiran 8 untuk kepuasan kerja, dan lampiran 9 untuk kinerja.

c. Korelasi Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen.

Untuk menghitung korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$ ,  $X_1$  dengan  $Y$ , dan  $X_2$  dengan  $Y$ , digunakan perhitungan korelasi Product Moment (Rumus 3.1.)

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi dengan perhitungan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots \text{Rumus (3.5.)}$$

(Sudjana, 1992: 377)

d. Untuk menghitung korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$  digunakan rumus:

$$R_{y1,2} = \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{1,2}}{1-r^2_{1,2}}} \dots\dots\dots \text{Rumus (3.6.)}$$

dimana:

- $R_{y1,2}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$
- $r_{y1}$  = koefisien korelasi antara  $Y$  dengan  $X_1$
- $r_{y2}$  = koefisien korelasi antara  $Y$  dengan  $X_2$
- $r_{1,2}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$  (Sudjana, 1992: 385)

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$  digunakan uji signifikansi dengan perhitungan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots \text{Rumus (3.7.)}$$

dimana: k= Banyak variabel bebas  
n = Jumlah sampel (Sudjana, 1992: 385)

#### **4. Interpretasi Data**

Setelah analisis data dilakukan dan diperoleh data hasil penelitian, maka data-data tersebut perlu diberi makna dengan cara menginterpretasikan data tersebut ke dalam bentuk kata atau kalimat, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (dibahas lebih lanjut dalam Bab IV). Interpretasi data ini diperlukan untuk membuat kesimpulan tentang variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel tersebut.



